

Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

*The Role of Independent Agricultural Extension In P4S Artha Tani Against Rice Production (*Oryza sativa L.*) in Susukan District, Banjarnegara Regency*

Meilasari Wijayanti¹, Sulistyani Budiningsih², Watemin³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.544](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.544)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Penyuluh Pertanian Swadaya,
Peran, Produksi Padi

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dari bulan April sampai Mei 2022. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. 2) Mengetahui Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. 3) Mengetahui Pengaruh Intensifikasi dan Diversifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. 4) Mengetahui Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Metode yang digunakan adalah *field research*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan sensus. Jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 45 petani padi dan 4 penyuluh pertanian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profil petani padi binaan P4S Artha Tani berjenis kelamin laki-laki, berusia lebih dari 35 tahun, pendidikan terakhir SD, pengalaman bertani 11-20 tahun, jumlah tanggungan keluarga 2-4 orang, luas lahan lebih dari 1 ha, dan produksi padi 1.000-5.000 kg. Profil penyuluh pertanian swadaya di P4S Artha Tani berjenis kelamin laki-laki, berusia 45-67 tahun, pendidikan terakhir SMP-Perguruan Tinggi, pengalaman menjadi penyuluh pertanian selama 7 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa intensifikasi memberikan pengaruh tinggi dan diversifikasi memberikan pengaruh sedang terhadap produksi padi petani binaan P4S Artha Tani. Peran penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani dalam kategori baik terhadap produksi padi (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Meilasari Wijayanti

Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: wijayantimeilasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pencapaian jumlah produksi padi menjelaskan bahwa petani berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan pertanian, sehingga memunculkan paradigma baru bagi penyuluh pertanian untuk mengutamakan peran dan keaktifan kelompok tani di masa yang akan datang, petani turut terlibat menjadi bagian dari perencanaan kerja sama yang dilakukan penyuluh pertanian (Aslamia, dkk., 2017). Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya atau P4S Artha Tani telah melakukan pembinaan kepada 7 Kelompok Tani, 1 Gabungan Kelompok Tani, dan 3 Kelompok Wanita Tani. Metode pelatihan yang digunakan oleh penyuluh pertanian P4S Artha Tani kepada petani binaan dilakukan dengan penyampaian materi di gazebo dengan bobot pelatihan 20% materi dan 80% praktek, praktek dilakukan di ruang praktek dan juga langsung di lapangan.

Tujuan Kegiatan

1. Untuk mengetahui profil petani padi binaan P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui profil penyuluh pertanian swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensifikasi dan diversifikasi terhadap produksi padi petani binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.
4. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani terhadap produksi padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Tinjauan Pustaka

1. Kelompok Tani

Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani mengartikan bahwa Kelompok Tani merupakan kumpulan dari petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Anggota kelompok tani dapat terbagi menjadi dua yaitu sebagai pelaku usaha dan sebagai pelaku utama.

2. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Produksi pertanian bergantung pada kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau produksi seperti dalam usahatani padi diperlukan kombinasi seperti tanah, bibit, dan pupuk (Muin, 2017).

3. Intensifikasi

Intensifikasi pertanian merupakan suatu sistem pembudidayaan tanaman atau hewan yang menggunakan masukan (seperti tenaga kerja dan modal) dalam ukuran besar relatif terhadap luas lahan. Hal ini dilakukan karena pertimbangan efisiensi lahan untuk meraih keuntungan yang besar. Selain itu, intensifikasi pertanian merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dengan mengoptimalkan lahan yang sudah ada. Pengoptimalan lahan yang sudah ada bisa dilakukan dengan beberapa cara (Hanisah dan Juliana, 2015).

4. Diversifikasi

Menurut Aslikhah (2018) diversifikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan pertanian. Diversifikasi memberikan manfaat kepada petani dalam menjalankan usaha taninya. Diversifikasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk diadaptasi sebagai upaya mengurangi resiko produksi akibat perubahan iklim yang kondusif dalam memperluas pilihan dan mendukung stabilitas ketahanan pangan.

5. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan merupakan kegiatan berbentuk pendampingan dan menjadi salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha tani. Penyuluh swadaya pada umumnya petani yang berhasil dan maju sehingga potensi yang dimiliki dapat terus dikembangkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan petani di sekitarnya, sehingga hadirnya penyuluh swadaya dalam sebuah komunitas memberikan perubahan bagi petani (Ssemakula dan Mutimba, 2011).

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2022.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013) penelitian lapang atau *field research* merupakan penelitian dimana objek yang digunakan berkaitan dengan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian lapang tersebut juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Menurut Amrin (2016) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan responden. Kegiatan wawancara dilakukan menggunakan kuesioner kepada petani padi anggota kelompok tani binaan dan penyuluh pertanian swadaya P4S Artha Tani.
2. Menurut Ariana, dkk (2021) data sekunder adalah data yang didapatkan untuk membantu menunjang data primer yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, jurnal, buku, penelitian terdahulu, lembaga ataupun dinas terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Observasi merupakan suatu teknik memperhatikan secara akurat, melakukan pencatatan fenomena yang muncul, dan melakukan pertimbangan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Moleong, 2012).
2. Wawancara merupakan kegiatan interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung. Selain itu, dapat pula dikatakan sebagai kegiatan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, pewawancara memberikan pertanyaan secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).
3. Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis dan dijawab oleh responden. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang efisien apabila seorang peneliti ingin mengetahui dengan pasti suatu variabel yang hendak diukur dan untuk mengetahui apa yang menjadi harapan dari responden.
4. Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti.

Pengambilan Sampel

1. Menurut Sugiyono (2015) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini 45 sampel didapatkan dengan cara pengundian kepada 80 orang. Sampel 45 petani berasal dari Kelompok Tani Curug Jaya sebanyak 20 orang, Kelompok Tani Genggong Jaya sebanyak 12 orang, Kelompok Tani Sae sebanyak 7 orang, dan Kelompok Tani Sri Rejeki Makmur sebanyak 6 orang.
2. Sensus merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Populasi penyuluh pertanian swadaya di P4S Artha Tani sebanyak 4 orang, 4 orang tersebut dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Intensifikasi merupakan kegiatan yang berkaitan untuk meningkatkan penggunaan faktor produksi seperti penggunaan bibit unggul, pupuk, pengairan (irigasi), pengendalian hama dan penyakit serta kegiatan penyuluhan. Intensifikasi dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 3.
2. Diversifikasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan cara membudidayakan tanaman lain selain padi sawah, beternak, dan membudidayakan ikan. Diversifikasi dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 3.
3. Fasilitator merupakan peran penyuluh pertanian swadaya dalam memberikan fasilitas kepada petani dengan pihak yang mendukung suatu perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, pengusaha, dan sebagainya. Fasilitator dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 4.
4. Penganalisis lingkungan merupakan peran penyuluh pertanian swadaya dalam melakukan analisis situasi untuk melakukan perencanaan program penyuluhan, membantu petani melakukan analisis usahatani, dan melakukan analisis masalah yang dihadapi petani terkait usahatannya. Penganalisis lingkungan dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 4.
5. Pendamping petani merupakan peran penyuluh pertanian swadaya sebagai penggerak petani dan menjadi agen pembaharu petani, melakukan pemanduan dalam sistem jaringan, dan memanfaatkan media komunikasi untuk usahatani. Pendamping petani dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 4.

6. Motivator merupakan peran penyuluh pertanian swadaya dalam memberikan pengaruh, mendorong petani agar bersedia melaksanakan perubahan menjadi lebih baik dan memberikan semangat. Motivator dikategorikan menggunakan skala likert 1 sampai 4.
7. Produksi Padi merupakan jumlah hasil padi yang diperoleh perluas lahan dalam satu kali musim panen diukur dengan kilogram. Produksi padi dapat dipengaruhi oleh penggunaan sarana produksi, besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan, dan proses budidaya padi yang dilakukan.
8. Peran penyuluh pertanian swadaya merupakan peran yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi pertanian untuk melakukan pengolahan lahan sawah. Peran penyuluh pertanian swadaya dapat dipengaruhi oleh teknologi pertanian yang tersedia, penggunaan teknologi pertanian oleh petani, dan kondisi lahan sawah garapan.

Analisis Data

Analisis peran penyuluh pertanian swadaya terhadap produksi padi dilakukan dengan menganalisis data primer yang didapatkan secara langsung dari petani padi dengan analisis sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui profil petani padi binaan dan penyuluh pertanian swadaya P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh intensifikasi, diversifikasi dan peran penyuluh pertanian swadaya terhadap produksi padi.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

(Sugiyono, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

1. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	45	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa petani padi responden 100% berjenis kelamin laki-laki. Responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dikarenakan sesuai menjadi responden dalam penelitian.

2. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Usia

Tabel 2. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 25	1	2
2	25 – 35	3	7
3	>35	41	91
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 25 tahun sampai 35 tahun kebanyakan merantau mencari pekerjaan di bidang lain atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Responden yang berusia lebih dari 64 tahun sebanyak 11 orang dan tidak termasuk ke dalam kategori usia produktif, akan tetapi responden masih bekerja di lahan.

3. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	16	35,6
2	SMP	13	28,9
3	SMA	10	22,2
4	Perguruan Tinggi	6	13,3
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak ialah ditingkat pendidikan SD sebanyak 16 responden (35,6%) dari total responden.

4. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 4. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 10	18	40
2	11 – 20	19	42
3	>20	8	18
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pengalaman bertani responden yang paling lama yaitu 35 tahun dan yang terbaru adalah 1 tahun. Persentase responden paling banyak memiliki pengalaman bertani antara 11 sampai 20 tahun sebesar 42%. Pengalaman bertani responden lebih dari 20 tahun memiliki persentase 18%.

5. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 2	7	16
2	2 – 4	31	69
3	>4	7	16
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini paling banyak berjumlah antara 2 sampai 4 orang sebanyak 31 responden (69%). Jumlah tanggungan keluarga pada kategori sedikit ialah tidak memiliki tanggungan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga pada kategori terbanyak ialah 5 orang.

6. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 6. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 0,5	14	31
2	0,5 – 1	14	31
3	>1	17	38

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa luas lahan paling banyak yang dimiliki responden pada penelitian ini adalah lebih dari 1 ha sebanyak 17 orang (53%). Luas lahan responden dalam kategori sempit ialah 0,13 ha sedangkan luas lahan responden dalam kategori luas ialah 4,56 ha.

7. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Produksi Padi

Tabel 7. Profil Petani Padi Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Produksi Padi

No.	Produksi Padi (kg)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 1.000	1	2
2	1.000 – 5.000	43	96
3	>5.000	1	2
Jumlah		45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah produksi padi responden paling banyak berkisar antara 1.000 sampai 5.000 kg sebanyak 43 orang (96%). Jumlah produksi padi responden yang paling sedikit adalah 500 kg, sedangkan jumlah produksi padi terbesar adalah 6000 kg.

B. Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 8. Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Menjadi Penyuluh (tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1.	S, S.P	Laki-laki	51	Perguruan Tinggi	7	3
2.	S	Laki-laki	45	SMA	7	3
3.	A. S	Laki-laki	67	SMP	7	5
4.	Sw	Laki-laki	55	SMA	7	4

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 profil penyuluh pertanian swadaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyuluh pertanian swadaya yang ada di P4S Artha Tani 100% berjenis kelamin laki-laki. Penyuluh berjenis kelamin laki-laki memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan perempuan, sehingga dapat membantu petani pada saat kegiatan aktif di lapang seperti persiapan lahan (Khairunnisa, dkk., 2021).

2) Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Usia

Usia penyuluh pertanian swadaya yang ada di P4S Artha Tani berkisar antara 45-67 tahun masih aktif memberikan kegiatan penyuluhan secara langsung di lapang. Penyuluh pertanian swadaya dengan usia 67 tahun sudah tidak terlalu aktif memberikan kegiatan penyuluhan secara langsung di lapang tetapi masih memberikan bantuan pengarahan kepada petani.

3) Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir penyuluh pertanian swadaya yang paling banyak adalah pada tingkat SMA sebanyak 2 responden. Tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah perguruan tinggi sebanyak 1 responden dan tingkat pendidikan paling rendah adalah SMP sebanyak 1 responden.

4) Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Pengalaman Menjadi Penyuluh

Pengalaman yang dimiliki 4 responden selama menjadi penyuluh pertanian swadaya yaitu 7 tahun. Pengalaman menjadi penyuluh pertanian swadaya tersebut berpengaruh terhadap kesiapan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di lapangan.

5) Profil Penyuluh Pertanian Swadaya di P4S Artha Tani Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga penyuluh pertanian swadaya paling banyak adalah 5 orang sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit adalah 3 orang.

Menurut Bahua (2010) dalam Sunartomo (2016) faktor-faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian antara lain: masa kerja, umur, jumlah petani binaan, kemampuan melakukan perencanaan program penyuluhan, pengembangan potensi diri, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial, kemampuan kepemimpinan penyuluh, dan kebutuhan untuk berafiliasi.

C. Pengaruh Intensifikasi dan Diversifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

1) Pengaruh Intensifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 9. Hasil Analisis Variabel Intensifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penggunaan bibit unggul memberikan pengaruh terhadap produksi padi	133	Tinggi
2.	Penggunaan pupuk memberikan pengaruh terhadap produksi padi	134	Tinggi
3.	Penggunaan pengairan (irigasi) memberikan pengaruh terhadap produksi padi	129	Tinggi
4.	Rutin melakukan pengendalian hama dan penyakit memberikan pengaruh pada produksi padi	131	Tinggi
5.	Kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh terhadap produksi padi	127	Tinggi
Rata-Rata		130,8	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 responden menggunakan beberapa bibit padi yaitu IR 64, logawa, dan Inpari. Pupuk yang digunakan oleh responden yaitu urea, ponska (NPK) yang merupakan pupuk subsidi dari pemerintah dan pupuk non-subsidi seperti KCl atau pupuk organik. Sistem pengairan (irigasi) yang digunakan berasal dari tadah hujan dan pasang surut air sungai. Kegiatan pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan insektisida dan fungisida. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk memanfaatkan teknologi pertanian seperti traktor untuk mengolah lahan sawah sehingga lebih efektif dan efisien.

2) Pengaruh Diversifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 10. Hasil Analisis Variabel Diversifikasi Terhadap Produksi Padi Petani Binaan P4S Artha Tani di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Melakukan pembudidayaan tanaman jenis lain memberikan pengaruh terhadap produksi padi	102	Sedang
2.	Beternak hewan memberikan pengaruh terhadap produksi padi	84	Sedang
3.	Membudidayakan ikan memberikan pengaruh terhadap produksi padi	73	Rendah
Rata-Rata		86,3	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 tanaman jenis lain yang dibudidayakan oleh responden yaitu jagung dan kedelai. Hewan ternak yang dibudidayakan oleh 25 responden adalah kambing atau sapi, kotoran

hewan ternak tersebut dimanfaatkan responden untuk dijadikan pupuk kompos. Selain itu, responden juga melakukan budidaya ikan, jenis ikan yang dibudidayakan adalah ikan mujair.

D. Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

1) Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Fasilitator Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 11. Hasil Analisis Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Fasilitator Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh pertanian membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi)	143	Baik
2.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan modal usaha	98	Sedang
3.	Penyuluh membantu petani untuk mengembangkan usahatani yang dikelola	132	Baik
4.	Penyuluh membantu petani mendapatkan fasilitas dari dinas pertanian	150	Sangat Baik
5.	Penyuluh menjembatani petani untuk mendapatkan akses dari Dinas Pertanian	148	Sangat Baik
Rata-Rata		134,2	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 peran penyuluh pertanian swadaya dalam membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi (saprodi) memberikan peran yang baik karena adanya fasilitas kios pupuk di P4S Artha Tani. Informasi yang diberikan oleh penyuluh mengenai sumber modal usaha masih terbatas yaitu hanya memberi informasi mengenai siapa yang layak menjadi sumber modal usaha (hanya menghubungkan) tetapi belum mendampingi responden sampai mendapatkan modal usaha yang diinginkan. Bantuan yang diberikan oleh penyuluh pertanian swadaya kepada petani responden dalam mengembangkan usahatani yang dikelola, seperti pendampingan untuk menaikkan intensitas produksi padi dengan memanfaatkan penggunaan sarana produksi seperti pupuk, bibit, dan sebagainya. Petani responden mendapatkan bantuan beberapa fasilitas dari Dinas Pertanian setempat berupa traktor dan *transplanter* (mesin penanam otomatis). Penyuluh menjembatani petani untuk mendapatkan akses dari Dinas Pertanian mengenai informasi harga pupuk, bibit, informasi mengenai hama dan penyakit, serta obat yang digunakan untuk memberantas serangan hama dan penyakit.

2) Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Penganalisis Lingkungan Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 12. Hasil Analisis Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Penganalisis Lingkungan Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh membantu petani dalam menganalisis permasalahan di lapangan	138	Baik
2.	Penyuluh merencanakan program penyuluhan dengan baik	137	Baik
3.	Penyuluh membantu petani dalam menganalisis kondisi usahatani	125	Baik
4.	Penyuluh membantu petani dalam menganalisis kondisi di lapangan	125	Baik
5.	Penyuluh memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi petani	121	Baik
Rata-Rata		129,2	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 permasalahan yang dihadapi petani di lapang biasanya mengenai serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi serta cuaca. Penyuluh dan petani

bekerjasama mencari solusi untuk menyelesaikannya. Program penyuluhan yang diberikan penyuluh pertanian swadaya di P4S Artha Tani disesuaikan dengan kebutuhan petani responden sehingga dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kondisi usahatani petani responden selalu dipantau perkembangannya oleh penyuluh pertanian swadaya, khususnya pada proses pertumbuhan tanaman padi yang dibudidayakan.

Analisis kondisi lapangan dilakukan penyuluh pertanian swadaya dengan memberikan informasi mengenai harga jual hasil produksi padi dan jenis bibit padi apa yang dapat memberikan hasil panen yang maksimal. Pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi petani responden dilakukan dengan berdiskusi di gubug sawah atau gazebo P4S Artha Tani satu sampai dua kali dalam sebulan atau bergantung pada permasalahan yang dihadapi petani responden di lapang.

3) Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Pendamping Petani Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 13. Hasil Analisis Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Pendamping Petani Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	145	Baik
2.	Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani	136	Baik
3.	Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi dengan baik	134	Baik
4.	Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman, cara pengendalian hama dan gulma	131	Baik
5.	Penyuluh mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal	124	Baik
Rata-Rata		134	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 penyuluh bersama dengan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara bekerja sama memberikan pelatihan budidaya padi dengan teknik jarwo riting plus. Materi yang disampaikan antara lain: perangkat uji tanah sawah untuk mengetahui tingkat asam dan basa sawah yang hendak digunakan untuk budidaya padi secara jarwo riting plus, materi jarwo riting plus mengenai teknik penanaman dan pengukuran jarak tanam, materi pemupukan, materi hama dan penyakit pada tanaman padi agar petani mengetahui cara pemberantasan hama dan penyakit dengan benar, POC Cel (Pupuk Organik Cair Celup), rumah burung hantu untuk membantu mengawasi lahan sawah percobaan, analisa usahatani, pemanenan, ubinan padi dan penanganan pasca panen, forum berbagi sebagai media untuk kritik dan saran bagi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banjarnegara mengenai kegiatan penyuluhan, kunjungan antar desa untuk menyebarluaskan sistem jarwo riting plus dan memotivasi desa lain untuk mencoba mengaplikasikan. Kegiatan tersebut dilakukan dari Bulan April sampai Agustus 2022, dengan pertemuan rutin satu kali seminggu setiap hari senin atau selasa.

4) Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Motivator Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Tabel 14. Hasil Analisis Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Sebagai Motivator Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani dan meningkatkan hasil produksi	147	Sangat Baik
2.	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kelompok tani/daerah	138	Baik
3.	Penyuluh mendorong petani untuk terus berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	127	Baik
4.	Penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru (adopsi inovasi)	129	Baik
5.	Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang	145	Baik

diadakan penyuluh/dinas pertanian			
Rata-Rata		137,2	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 penyuluh pertanian swadaya sejak awal telah mendorong petani responden untuk selalu melakukan penanganan panen dan pasca panen untuk meningkatkan hasil produksi dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh petani responden. Potensi yang dimiliki adalah tanaman padi dan sumber daya manusia, penyuluh pertanian swadaya mengembangkan potensi tersebut menggunakan metode budidaya secara konvensional dan sistem jarwo riting plus. Inovasi yang diciptakan oleh petani responden ialah menancapkan tiga bibit padi dalam setiap lubang yang sebelumnya hanya menancapkan satu bibit padi. Adopsi teknologi petani responden dilakukan dari penggunaan alat bajak sawah menjadi menggunakan traktor. Petani responden selalu didorong untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik dari pihak penyuluh sendiri dan atau dengan Dinas Pertanian. Salah satu kewajiban petani responden adalah harus selalu datang untuk menghadiri pelatihan apabila berhalangan hadir maka petani responden dapat menggantikan posisinya dengan anggota keluarga yang lain.

Tabel 15. Peran Penyuluh Pertanian Swadaya Pada P4S Artha Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

No.	Peran Penyuluh	Skor					Rata-Rata	Kategori
1.	Fasilitator	143	98	132	150	148	134,2	Baik
2.	Penganalisis Lingkungan	138	137	125	125	121	129,2	Baik
3.	Pendamping Petani	145	136	134	131	124	134	Baik
4.	Motivator	147	138	127	129	145	137,2	Baik
Total Rata-Rata							133,65	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 15 menampilkan skor nilai rata-rata untuk keseluruhan peran penyuluh swadaya dari fasilitator, penganalisis lingkungan, pendamping petani, dan motivator sebesar 133,65 dan termasuk dalam kategori baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil petani padi binaan P4S Artha Tani didominasi oleh petani dengan jenis kelamin laki-laki, berusia lebih dari 35 tahun, pendidikan terakhir SD, pengalaman bertani selama 11 sampai 20 tahun, jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 sampai 4 orang, luas lahan seluas lebih dari 1 ha, dan produksi padi sebesar 1.000 sampai 5.000 kg.
2. Profil penyuluh pertanian swadaya di P4S Artha Tani didominasi oleh penyuluh dengan jenis kelamin laki-laki, berusia antara 45 sampai 67 tahun, pendidikan terakhir SMP sampai Perguruan Tinggi, pengalaman menjadi penyuluh pertanian swadaya selama 7 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 5 orang.
3. Intensifikasi memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 130,8 atau dapat dinyatakan mempengaruhi produksi padi dengan kategori tinggi. Diversifikasi memiliki jumlah nilai rata-rata sebesar 86,3 atau dapat dinyatakan mempengaruhi produksi padi dengan kategori sedang.
4. Peran penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani menurut nilai skor rata-rata keseluruhan berperan baik terhadap produksi padi (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

B. Saran

a. Bagi Petani

1. Intensifikasi

Petani diharapkan bisa mempertahankan dan juga meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan pengolahan lahan dan bertujuan untuk memaksimalkan produksi padi di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

2. Diversifikasi

Petani diharapkan bisa meningkatkan kegiatan usaha seperti membudidayakan ikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani selain berasal dari budidaya tanaman padi di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

b. Bagi P4S Artha Tani

1. Fasilitator

Penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani diharapkan bisa mendampingi petani untuk mendapatkan modal usaha dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun pihak swasta dalam upaya memaksimalkan hasil produksi.

2. Penganalisis Lingkungan

Penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani diharapkan bisa meningkatkan intensitas komunikasi dan diskusi dengan petani agar dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi petani di lapang dengan tujuan untuk memaksimalkan produksi padi.

3. Pendamping Petani

Penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani diharapkan dapat mempertahankan kegiatan demonstrasi cara panen dan pasca panen kepada petani secara intens menggunakan teknologi modern sehingga dapat memberikan pemahaman baru kepada petani mengenai kemajuan teknologi di bidang pertanian yang dapat berpengaruh dalam memaksimalkan produksi padi.

4. Motivator

Penyuluh pertanian swadaya pada P4S Artha Tani diharapkan dapat mendorong petani untuk terus melakukan inovasi dengan melibatkan peneliti atau dinas pertanian dan pihak terkait yang bertujuan untuk memaksimalkan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin. 2016. Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*. 8(1): 74-79.
- Ariana, S., Sundari, R. S., Umbara, D. S. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibunasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(2): 1474-1487.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslamia., Mardin., Awaluddin, H. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 2(1): 6-9.
- Aslikhah, Z. 2018. Diversifikasi Usaha Tani di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 1980-2003. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*. 6(2): 317-323.
- Hanisah, M., dan Juliana. 2015. Pengaruh Mutu Intensifikasi Terhadap Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guenensis, Jacq*) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur. *AGRISAMUDRA*. 2(1): 41-50.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., Wulandari, E. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*. 17(2): 113-125.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muin, Muhyina. 2017. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Economix*. 5(1): 203-214.
- Putra, S., Defidelwina, & Febrinova, R. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Revista Brasileira de Ergonomia*. 9(2): 621-633.
- Ssemakula, E., Mutimba, J. K. 2011. Effectiveness of The Farmer-To-Farmer Extension Model In Increasing Technology Uptake In Masaka And Tororo Districts of Uganda. *Agricultural Extension Journal*. 39(2): 30-46.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

-
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunartomo, A. F. 2016. Kapasitas Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 5(2): 125-136.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.